

**PERAN KEPALA SEKOLAH PADA MANAJEMEN MUTU
PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI MENGKANG
KECAMATAN LOLAYAN**

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Meraih Gelar magister pendidikan islam Program
Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh :

Normi Harun

Nim : 23224017

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1446/2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado, Tlp. 0431-860616
Website: pasca.iain-manado.ac.id – Email: pascasarjana@iain-manado.ac.id

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul "PERAN KEPALA SEKOLAH PADA MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI MENGKANG KECAMATAN LOLAYAN" yang ditulis oleh Normi Harun, dengan NIM. 23224017, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah dinyatakan **LULUS** ujian tesis yang diselenggarakan pada hari selasa, 1 juli 2025 M, bertepatan dengan 26 Muharram 1447 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut.

No	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag (Ketua Penguji)	21/7/25	
2.	Dr. Srifani Simbuka, S.S., M.Educ., Stud. M.Hum (Pembimbing II/Sekretaris Penguji)	22/7-25	
3.	Dr. Rivai Bolotio, M.Pd (Pembimbing I Penguji II)	22/7-25	
4.	Dr. Adri Lundeto, M.Pd (Penguji III)	22/7-25	
5.	Dr. Shinta Nento, M.Pd (Penguji I)	22/7-25	

Manado, 22 Juli 2025
1447 H

Diketahui oleh,
Direktur PPs IAIN Manado

Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Normi Harun
NIM : 23224017
Tempat / Tanggal Lahir : Pinolosian, 9 September 1988
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Program : Pascasarjana IAIN Manado

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Peran Kepala Sekolah Pada Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Mengkang Kecamatan Lolayan" adalah hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terdapat hasil Plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Normi Harun
NIM. 23224017

ABSTRAK

NORMI HARUN. PERAN KEPALA SEKOLAH PADA MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI MENKANG KECAMATAN LOLAYAN.

(Dibimbing oleh **Dr. Rivai Bolotio, M.Pd** dan **Dr. Srifani Simbuka, S.S., M.Educ., Stud., Mhum**)

Dalam sistem pendidikan nasional, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang harus mampu mengelola, merencanakan, dan mengarahkan seluruh aspek di sekolah agar tujuan pendidikan tercapai dengan optimal. Kepala sekolah di SDN Mengkang, Kecamatan Lolayan, memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan mutu pendidikan. Manajemen pengembangan mutu pendidikan yang baik akan mendorong proses belajar mengajar yang efektif dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam yang menekankan pada pengembangan potensi anak sesuai fitrahnya. Sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah Peran apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam manajemen pengembangan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Mengkang Kecamatan Lolayan dan Apa saja tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Mengkang, serta bagaimana cara mengatasinya. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama* peran yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam manajemen pengembangan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Mengkang Kecamatan Lolayan adalah dengan menggunakan 3 aspek diantaranya strategi, implementasi dan evaluasi. hal tersebut tidak terlepas dari tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. *Kedua* tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Mengkang, diantaranya yakni faktor *human error* dalam menjalankan tugas; keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah; akses jalan yang rusak dan air yang sering meluap serta pendapatan orang tua siswa yang rendah menjadi kendala dalam menciptakan proses belajar yang optimal. Adapun solusi yang ditempuh diantaranya optimalisasi peran kepala sekolah, pembinaan dan peningkatan terhadap guru serta kolaborasi bersama pihak eksternal.

Kata Kunci: Peran, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Name : Normi Harun
Student ID Number : 2 3224017
Faculty : Postgraduate
Study Program : Islamic Education Management
Title : The Role of the Principal in Quality Management of Education at SD Negeri Mengkang, Lolayan District

In the national education system, the principal plays a crucial role as a leader who must manage, plan, and direct all aspects of the school to achieve educational goals optimally. The principal of SDN Mengkang, located in Lolayan District, bears significant responsibility for improving the quality of education. Effective educational quality management fosters an efficient teaching and learning process. It creates a conducive learning environment, in line with Islamic educational principles that emphasize the development of a child's potential according to their natural disposition (fitrah). Based on this background, the research problems formulated are: (1) What roles are implemented by the principal in managing the development of educational quality at SD Negeri Mengkang, Lolayan District? (2) What challenges are the principal facing in enhancing educational quality at the school, and (3) how are these challenges addressed? This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The research findings indicate that the principal's role in managing educational quality development at SD Negeri Mengkang is first carried out through three main aspects: strategy, implementation, and evaluation. These aspects align with the principal's core duties and leadership functions. Second, the challenges faced by the principal include human error in task execution, limited school facilities and infrastructure, damaged access roads, frequent flooding, and low parental income—all of which hinder optimal learning processes. To address these issues, the solutions implemented include maximizing the principal's role, providing guidance and professional development for teachers, and fostering collaboration with external stakeholders.

Keywords: *Role, Principal, Educational Quality*

مستخلص البحث

الإسم	: نورمي هارون
رقم التسجيل	: 23224017
القسم	: إدارة التربية الإسلامية
الكلية	: الدراسة العليا
العنوان	: دور مدير المدرسة في إدارة جودة التعليم في المدرسة الابتدائية الحكومية مكنانغ بمنطقة لولايان

في نظام التعليم الوطني، يلعب مدير المدرسة دور القائد الذي يجب أن يكون قادرًا على إدارة وتخطيط وتوجيه جميع جوانب المدرسة من أجل تحقيق الأهداف التعليمية على نحو أمثل. ويتحمل مدير المدرسة في المدرسة الابتدائية الحكومية مكنانغ بمنطقة لولايان مسؤولية كبيرة في تطوير جودة التعليم. إن إدارة تطوير جودة التعليم بشكل جيد تُسهم في تعزيز عملية التعليم والتعلم بشكل فعال، وتهيئة بيئة تعليمية مناسبة، بما يتماشى مع مبادئ التربية الإسلامية التي تؤكد على تنمية قدرات الطفل وفقًا لفطرته. وبناءً على ذلك، فإن صيغة مشكلة هذا البحث هي: ما الأدوار التي يطبقها مدير المدرسة في إدارة تطوير جودة التعليم في المدرسة الابتدائية الحكومية مكنانغ - منطقة لولايان؟ وما التحديات التي يواجهها مدير المدرسة في تطوير جودة التعليم في المدرسة نفسها؟ وكيف يمكنه التغلب على هذه التحديات؟ منهج هذا البحث هو المنهج الوصفي باستخدام المقاربة النوعية. تشير نتائج البحث إلى أن الدور الذي يطبقه مدير المدرسة في إدارة تطوير جودة التعليم في المدرسة الابتدائية الحكومية مكنانغ بمنطقة لولايان يتمثل أولاً في استخدام ثلاثة جوانب، وهي: الاستراتيجية، والتنفيذ، والتقييم. ولا يمكن فصل ذلك عن مهام ووظائف مدير المدرسة بوصفه قائداً. إن التحديات التي يواجهها مدير المدرسة في تطوير جودة التعليم في المدرسة الابتدائية الحكومية مكنانغ تشمل عدّة عوامل، منها: الأخطاء البشرية في أداء المهام، محدودية المرافق والتجهيزات في المدرسة، سوء حالة الطرق وارتفاع منسوب المياه بشكل متكرر، بالإضافة إلى انخفاض دخل أولياء أمور التلاميذ، مما يُشكل عائقاً في تحقيق عملية تعليمية مثالية. أما الحلول التي تم اتباعها فتشمل على تحسين دور مدير المدرسة، وتوجيه المعلمين وتطويرهم، والتعاون مع الجهات الخارجية.

الكلمات المفتاحية: دور، مدير المدرسة، جودة التعليم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah menurunkan Al- Qur'an sebagai petunjuk kehidupan, penjelas serta pedoman pembeda bagi hak dan yang bathil ialah Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah menyempurnakan Agama, dan telah memberikan nikmat kepada seluruh umat manusia di dunia.

Shalawat serta salam mari kita panjat kepada Nabi Muhammad SAW. Manusia sempurna pilihan Allah SWT untuk menyampaikan risalah kepada seluruh umat manusia. Semoga berkah dan kemuliaan tercurahkan kepada beliau, keluarga, serta sahabat, tabi'in dan seluruh umatnya yang senantiasa sampai saat ini mengikuti ajaran sunnah beliau ajarkan

Alhamdulillah hirabbil 'alamin penyusunan Tesis dengan judul "Peran Kepala Sekolah Pada Manajemen Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Mengkang Kecamatan Lolayan" dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya Tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara material maupun non material.

Peneliti tidak lupa menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Rivai Bolotio, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr.Srifani Simbuka, S.S.,M.Educ.,Stud.,M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Kepada orang tua saya, Almarhum Bapak Husin Harun dan Almarhumah Ibu M. Alikarang saya sangat rindu pada kalian, terimakasih. Kepada Suami tercinta Febrianto Tangahu S.H, dan Anak-anak saya Adhesi S.F Tangahu, Anindita K..Z. Tangahu dan Alena M. Tangahu, terima kasih atas segala cinta, doa dan dukungan serta pengertiannya. sehingga penulis

mampu menyelesaikan seluruh proses penyusunan tesis ini. Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Edi Gunawan, M.HI, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Salma M.HI, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Mastang A. Baba, M.Ag, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Manado.
3. Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag Direktur Pasca Sarjana IAIN Manado
4. Dr. Srifani Simbuka, S.S., M.Educ., Stud., M.Hum selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjan IAIN Manado
5. Seluruh Tenaga kependidikan pascasarjana IAIN manado yang telah membantu penulisan dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun melayani peminjaman buku literatur.
6. Kepada diri sendiri yang tercinta dan terkasih karena pantang menyerah hingga saat ini dan mampu menyelesaikan studi walaupun diterpa banyak cobaan dan selalu mampu untuk berdiri kembali.

Manado, Juni 2025



Normi Harun

Nim : 23224017

PADANAN AKSARA

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin:

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	Sh	es dengan ha
ض	Dh	de dengan ha
ط	Th	te dengan ha
ظ	Zh	zet dengan ha
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Qi
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
هـ	H	Ha
ء	`	apostrof
ي	Y	Ye

Vokal :

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Untuk vocal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َ	A	<i>fathah</i>
ِ	I	<i>kasrah</i>
ُ	U	<i>damamah</i>

Adapun untuk vocal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َـي	Ai	a dan i
َـو	Au	a dan u

Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vocal panjang (*madd*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
يَا	Â	a dengan topi di atas
ئِي	Î	i dengan topi di atas
ئُو	Û	u dengan topi di atas

Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, ال, yaitu ,dialih aksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad- dîwân*.

Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata الضرورة tidak ditulis *ad-الضرورة*, melainkan *al-*

dharûrah, demikian seterusnya.

Ta Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksaraini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na‘t*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

NO	KATA ARAB	ALIH AKSARA
1	طريقة	Tharîqah
2	الجامعة الإسلامية	al-jâmi‘ah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	wahdat al-wujûd

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf capital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Penting diperhatikan, jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. (Contoh: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al - Ghazâlî, al - Kindibukan Al – Kindi).

Beberapa ketentuan lain dalam Ejaan bahasa Indonesia (EBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya. Demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama – nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialih aksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdus samad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al -

Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat- kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

KATA ARAB	ALIH AKSARA
ذهب الاستاذ	Dzahaba al-ustâdzu
ثبت الاجر	Tsabata al-ajru
الحركة العصرية	Al- <u>h</u> arakah al-‘ashriyyah
مولانا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Shâli <u>h</u>
يؤثركم الله	Yu’ atstsirukumAllâh
الايات الكونية	Al-âyât al-kauniyyah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi	iii
Abstrak.....	iv
Kata Pengantar.....	vii
Padanan Aksara	ix
Daftar Isi	xiii

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definsi Operasional.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Konsep Mutu Pendidikan	10
B. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan	17
C. Perspektif Islam tentang Manajemen Pendidikan	21

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber Data	26

D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengkajian Keabsahan Data.....	33

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	34
B. Temuan Penelitian	35
C. Pembahasan.....	43

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mutu pendidikan merujuk pada tingkat kualitas atau keunggulan yang dicapai oleh institusi pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan, karakter yang baik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Konsep mutu pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa, lingkungan sekolah, hingga manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Mutu pendidikan berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana proses pendidikan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Menurut Juran, mutu pendidikan tidak hanya mengacu pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang memastikan semua aspek pendidikan, termasuk sumber daya manusia, kurikulum, dan fasilitas, bekerja secara optimal untuk mendukung pembelajaran siswa. Juran menyebutkan bahwa proses manajemen mutu adalah kunci untuk mencapai kualitas dalam setiap aspek pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan mencakup dimensi kualitas akademis, sosial, dan pribadi siswa sebagai bagian dari hasil pendidikan yang efektif¹.

Selain itu, Sutrisno menjelaskan bahwa mutu pendidikan terdiri dari dua dimensi yaitu input dan *output*. Dimensi masukan mencakup segala sesuatu yang berkontribusi terhadap proses pendidikan, seperti kualitas guru, kurikulum, infrastruktur, dan lingkungan pembelajaran. Sedangkan dimensi *outcome* mencakup hasil belajar peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diharapkan masyarakat dan dunia kerja. Kedua dimensi ini harus berjalan beriringan untuk menciptakan

¹ Juran, Joseph., *Juran on Quality by Design*, New york: the free press, 1992, hlm.23

kualitas pendidikan yang holistik dan berkelanjutan ².

Kemendikbud juga menekankan pentingnya delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar dalam penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. SNP mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Melalui pemenuhan standar-standar ini, mutu pendidikan dapat lebih mudah diukur dan dijaga agar seluruh siswa memperoleh pendidikan berkualitas secara merata di seluruh Indonesia³.

Selain pentingnya delapan standar nasional pendidikan sebagai dasar dalam menjamin mutu pendidikan di Indonesia diperlukan juga komponen kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. kompetensi manajerial itu yakni, *Pertama*, Kompetensi Perencanaan Strategis. Kepala sekolah harus mampu merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah secara jelas serta menyusun rencana strategis yang mencakup pengembangan sekolah dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.⁴

Kedua, kompetensi pengorganisasian, Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menyusun struktur organisasi sekolah yang efektif, mendistribusikan tugas kepada tenaga kependidikan *Ketiga*, kompetensi kepemimpinan, kepala sekolah harus memiliki kepemimpinan yang visioner, mampu memotivasi guru dan staf serta memberikan arahan yang jelas untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁵

Keempat, kompetensi pengolahan sumber daya manusia. Kemampuan dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan secara profesional melalui rekrutmen, pembinaan, pelatihan, supervisi, serta evaluasi kinerja

² Sutrisno, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 15.

³ *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Kemendikbud, 2013, hlm. 5-7).

⁴ Mulyasa E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 75

⁵ Nawawi, H. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm. 134.

guru dan staf sekolah.⁶ *Kelima*, kompetensi pengelolaan sarana dan prasarana, kepala sekolah harus mampu mengelola dan mengoptimalkan sarana serta prasarana pendidikan agar mendukung proses pembelajaran yang efektif dan nyaman bagi siswa dan guru⁷. *kan*, serta mengelola sistem kerja yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Keenam, kompetensi pengelolaan keuangan sekolah. *Ketujuh*, kompetensi evaluasi dan pengawasan, *kedelapan*, kompetensi pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, *kedelapan*, Kepala sekolah harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, komite sekolah, serta pihak eksternal lainnya untuk mendukung kemajuan pendidikan di sekolah⁸

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial yang memadai untuk mengelola pendidikan secara efektif. di Sekolah Dasar Negeri Mengkang, Kecamatan Lolayan, berbagai tantangan dalam pengelolaan pendidikan masih sering dijumpai, seperti terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan untuk guru, serta minimnya dukungan komunitas sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Hal ini berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa dan kurang optimalnya pembinaan karakter yang seharusnya menjadi bagian dari mutu pendidikan yang *holistic*. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap implikasi hasil belajar siswa yang dalam kurun waktu lima tahun mengalami penurunan yang signifikan.

Dari perspektif ajaran Islam, peran kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan sejalan dengan perintah untuk menuntut ilmu dan memimpin dengan adil. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat ...” (Q.S. Al-

⁶ Sugiyono. (2020). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, hlm. 89

⁷ Tilaar, H.A.R. (2019). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia, hlm. 120

⁸ Anwar, S. (2020). *Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Malang: UMM Press, hlm. 88

Mujadilah: 11). Ayat ini mengisyaratkan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan derajat manusia. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memastikan pendidikan yang berkualitas bagi seluruh siswa, yang dapat meningkatkan derajat dan kualitas mereka baik secara akademis maupun akhlak.

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda, —Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas yang dipimpinnya (HR. Bukhari dan Muslim). Hadist ini mengingatkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga, mengarahkan, dan mengembangkan potensi siswa dan seluruh komponen sekolah menuju kualitas pendidikan yang lebih baik.

Namun, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar masih cukup besar. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana yang kurang memadai, serta kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar. Di sinilah peran kepala sekolah menjadi krusial dalam merencanakan, mengembangkan, dan melakukan evaluasi agar mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan. berdasarkan data awal hasil observasi yang penulis temui di lokasi penelitian Sekolah Dasar Negeri Mengkang Kecamatan Lolayan yakni;

Pertama, Sekolah Dasar Negeri Mengkang masih menghadapi tantangan dalam hal akreditasi. Sekolah ini masih berstatus akreditasi C atau bahkan belum terakreditasi, yang menunjukkan belum terpenuhinya standar mutu pendidikan yang ditetapkan. Selain itu, jumlah siswa di sekolah ini tidak seimbang dengan kapasitas ruang belajar, baik karena terlalu banyak sehingga menghambat efektivitas pembelajaran, maupun terlalu sedikit yang mencerminkan rendahnya minat masyarakat terhadap sekolah tersebut. Struktur organisasi sekolah juga belum tertata dengan baik, ditandai dengan adanya kekosongan jabatan penting yang berpotensi menghambat efektivitas pengelolaan sekolah.

Kedua, ditemukan bahwa kepala sekolah belum memiliki perencanaan program kerja yang jelas, sehingga arah dan strategi pengelolaan sekolah kurang terstruktur. Supervisi terhadap guru jarang dilakukan, menyebabkan kurangnya evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah masih lemah dalam koordinasi dan pengambilan keputusan, serta kurang inovatif dalam mengembangkan program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Ketiga, Sarana dan prasarana di SDN Mengkang masih jauh dari memadai. Banyak ruang kelas yang mengalami kerusakan sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam proses belajar mengajar yang berakibat pada intensitas kehadiran siswa.. Selain itu, sekolah tidak memiliki fasilitas pendukung yang memadai, seperti perpustakaan atau laboratorium, yang sebenarnya sangat penting untuk menunjang pembelajaran siswa. Kurangnya perawatan rutin terhadap sarana dan prasarana juga menyebabkan fasilitas yang ada semakin menurun kualitasnya.

Keempat, rendahnya kompetensi guru, dimana masih banyak tenaga pendidik yang belum memiliki sertifikasi profesi. Selain itu, minimnya pelatihan pengembangan profesional menyebabkan kurangnya pembaruan dalam metode pengajaran. Hal ini berdampak pada penggunaan metode mengajar yang monoton, di mana pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan ceramah tanpa adanya inovasi atau pendekatan interaktif yang lebih menarik bagi siswa.

Kelima, Proses pembelajaran di SDN Mengkang saat ini masih menghadapi tantangan besar. Nilai akademik siswa cenderung menurun, Selain itu, motivasi belajar siswa masih rendah, dengan banyaknya siswa yang malas, kurang aktif dalam kelas, atau sering tidak masuk sekolah. Salah satu penyebabnya adalah minimnya program ekstrakurikuler yang dapat membantu mengembangkan bakat dan minat siswa.

Keenam, Partisipasi komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat, masih sangat rendah. Orang tua siswa kurang peduli terhadap

perkembangan sekolah, sementara komite sekolah yang seharusnya menjadi wadah komunikasi dan dukungan bagi sekolah hanya berfungsi secara formalitas tanpa keterlibatan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, tidak adanya kerja sama dengan pihak luar seperti pemerintah dan dunia usaha menyebabkan keterbatasan dalam memperoleh dukungan sumber daya dan fasilitas tambahan.

Dalam sistem pendidikan nasional, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang harus mampu mengelola, merencanakan, dan mengarahkan seluruh aspek di sekolah agar tujuan pendidikan tercapai dengan optimal. Kepala sekolah di SDN Mengkang, Kecamatan Lolayan, memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan mutu pendidikan. Manajemen pengembangan mutu pendidikan yang baik akan mendorong proses belajar mengajar yang efektif dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam yang menekankan pada pengembangan potensi anak sesuai fitrahnya.

Hal menarik dalam penelitian ini adalah analisis mendalam mengenai peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam pengembangan mutu pendidikan di sekolah dasar. Dalam konteks Sekolah Dasar Negeri Mengkang, yang berada di Kecamatan Lolayan, penelitian ini tidak hanya melihat pada aspek kepemimpinan kepala sekolah secara administratif, tetapi juga pada strategi yang inovatif dan tantangan lokal yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melihat peran penting kepala sekolah dalam manajemen pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami bagaimana peran kepala sekolah dalam manajemen pengembangan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Mengkang, Kecamatan Lolayan. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari aspek akademik maupun karakter siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Peran apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam manajemen pengembangan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Mengkang Kecamatan Lolayan?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Mengkang, serta bagaimana cara mengatasinya?

C. Definsi Operasional

1. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dipahami sebagai kompetensi, kapabilitas, skill atau kemampuan seorang manajer dalam merancang dan mengimplementasikan strategi untuk mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. Peran ini nampak dari keterlibatan aktif kepala sekolah dalam mengikutsertakan guru dan siswa untuk perencanaan sarana dan prasarana, yang berfungsi sebagai penunjang utama proses pembelajaran. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai juga mempermudah guru dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendukung karyawan dalam menyelesaikan tugas administratif secara efektif dan efisien⁹

2. Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan

Manajemen pengembangan mutu pendidikan merujuk pada proses pengelolaan seluruh aspek sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi pembelajaran, lingkungan sekolah, maupun sumber daya manusia. Menurut Sallis, manajemen mutu dalam pendidikan meliputi tindakan perencanaan, pengendalian, dan

⁹ Rivai Bolotio, Zelan Tamrin Denial & Fitrawati Tanaiyo, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Nurut Taqwa Manado*, Journal of Islamic Education Leadership; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 1, 2021. h. 62

peningkatan kualitas yang berkesinambungan agar dapat memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.¹⁰

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dimaknai sebagai tingkat kualitas yang mencerminkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Aspek internal meliputi seluruh komponen dalam institusi pendidikan, seperti guru, staf, siswa, kurikulum, proses belajar mengajar, pembiayaan, dan pengelolaan. Sementara itu, aspek eksternal mencakup faktor-faktor dari luar institusi yang turut menunjang keberhasilan pendidikan. Kedua aspek ini saling berinteraksi dan berperan sebagai penopang utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas¹¹.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis peran kepala sekolah dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Mengkang Kecamatan Lolayan.
- b. Mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam pengembangan mutu pendidikan, termasuk di antaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan.
- c. Mengungkap tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut.

¹⁰ Sallis Edward, *total quality management in education*, london: kogan page, 2002, hlm. 24

¹¹ Feiby Ismail. *Implementasi Total Quality Management (TQM) di lembaga pendidikan. Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2018, 10.2.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi mengenai peran kepala sekolah dalam manajemen pengembangan mutu pendidikan. Penelitian ini juga dapat berkontribusi pada kajian ilmiah tentang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah dasar, dan memperkaya literatur tentang kepemimpinan pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- Bagi Kepala Sekolah: Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta membantu dalam merancang strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan di sekolah.
- Bagi Guru: Dengan adanya penelitian ini, guru dapat lebih memahami peran kepala sekolah dan dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian pendidikan di sekolah.
- Bagi Pengambil Kebijakan di Bidang Pendidikan: Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kompetensi kepala sekolah dalam manajemen mutu pendidikan, khususnya pada sekolah dasar di wilayah tertentu.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut terkait manajemen pengembangan mutu pendidikan di berbagai jenjang sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah suatu keunggulan atau mutu yang dicapai dari hasil proses pendidikan pada suatu lembaga. Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik saja, tetapi juga dari pembentukan karakter serta keterampilan sosial dan spiritual peserta didik. Menurut banyak ahli, mutu pendidikan merupakan suatu konsep kompleks yang mencakup berbagai aspek yang saling terkait, seperti mutu tenaga pengajar, kurikulum, fasilitas, dan manajemen pendidikan.

Kualitas pendidikan terdiri dari kata kualitas dan pendidikan. Kualitas dalam bahasa arab "جودة" (jawdah) atau "الجودة" (al-jawdah) memiliki arti Baik, Bagus, Berkualitas, Mutu baik¹². dalam bahasa Inggris —*quality* berarti kualitas, kualitas¹³. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia —Kualitas adalah (ukuran), baik buruknya suatu benda; tingkatan atau derajat (kecerdasan, kepandaian, dsb)¹⁴. Dengan demikian, mutu adalah tingkat mutu yang memenuhi atau bahkan mungkin melampaui harapan. Pendidikan yang kedua Imam Al-Ghazali adalah —Wasilah untuk memperoleh kemuliaan dan meninggalkan jiwa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan¹⁵.

Menurut Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, mutu pendidikan diartikan sebagai upaya untuk menciptakan proses pendidikan yang memenuhi standar keunggulan, tidak hanya dari segi keterampilan akademik, tetapi juga dari segi peningkatan keterampilan sosial dan moral. perilaku. . dari para siswa. .

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : (Bandung : Al-Ma'arif, 1984), h. 110

¹³ John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI, h. 460

¹⁴ Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, h.

¹⁵ N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), Cet. ke-3, h. 15

Sallis menegaskan, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang.¹⁶

Juran menyatakan bahwa mutu pendidikan merupakan tingkat kesesuaian suatu layanan pendidikan dengan kebutuhan pelanggan, dalam hal ini peserta didik, masyarakat, dan dunia kerja. Menurutnya, mutu pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan sistem yang mendukung tercapainya hasil tersebut. Ini mencakup kurikulum yang relevan, guru yang kompeten, serta sistem penilaian yang objektif dan transparan.¹⁷

Menurut Mulyasa, mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik melalui sistem pengelolaan yang efektif dan efisien. Ia menegaskan, pendidikan yang berkualitas mencakup proses pembelajaran yang baik, partisipasi guru yang profesional, dan dukungan infrastruktur yang memadai.¹⁸

Nurhadi dan Supriyono menjelaskan bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademiknya saja, tetapi juga dari pembentukan karakter dan keterampilan yang mampu bersaing di era globalisasi. Mereka mengatakan pendidikan berkualitas harus menghasilkan lulusan yang mudah beradaptasi dan memiliki keterampilan memecahkan masalah dan kreatif yang kuat.¹⁹

Dalam perspektif Islam, mutu pendidikan tidak hanya mencakup aspek duniawi saja, namun juga mencakup nilai-nilai spiritual atau agama. Pendidikan Islam yang berkualitas hendaknya mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, namun juga berakhlak mulia, taat beribadah dan berkontribusi kepada masyarakat.

¹⁶ Salis, *Total Quality Management in Education*, (London: Kogan Page, 2002), h. 3

¹⁷ Juran, *Juran's Quality Handbook*, (New York: McGraw-Hill, 1998), h 13

¹⁸ Mulyasa, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h 45

¹⁹ Nurhadi dan Supriyono, *Perspektif Mutu Pendidikan di Era Modern (Jurnal Pendidikan Nasional*, 2022, halaman 13)

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat, yang mengantarkan manusia kepada kebaikan dunia dan akhirat. Al-Ghazali menegaskan, ilmu yang diperoleh hendaknya mengantarkan seseorang untuk taat kepada Allah dan menjadi manusia yang berguna bagi orang lain. Jadi, dalam konteks ini mutu pendidikan dinilai dari sejauh mana pendidikan dapat membentuk kepribadian Islami dan berakhlak baik.

Syed Muhammad Naquib al-Attas, tokoh pendidikan Islam kontemporer menjelaskan, pendidikan berkualitas dalam Islam adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama. Beliau menekankan konsep pendidikan global dan holistik, yaitu pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan dan amal, yang bertujuan untuk mendidik manusia yaitu manusia yang utuh intelektual dan spiritualnya. Al-Attas menekankan pada kualitas pendidikan Dalam Islam, hal ini diukur dari sejauh mana pendidikan mampu mendekatkan peserta didik kepada Allah dan mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia.²⁰

Pendapat ini diperkuat oleh Syamsul Arifin, yang menyatakan bahwa pendidikan berkualitas menurut Islam mencakup penanaman nilai-nilai akhlak, kesalehan sosial, dan pengetahuan yang bermanfaat. Arifin menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter islami yang kuat.²¹

Hidayatullah menyebut bahwa pendidikan yang bermutu dalam Islam diukur dari sejauh mana peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Ia menjelaskan bahwa pendidikan berkualitas dalam Islam seharusnya mampu mendekatkan peserta didik kepada Tuhan dan menjadikannya pribadi yang berguna bagi masyarakat.²²

²⁰ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993) h 25

²¹ Syamsul Arifin, *Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Press, 2021). h 6

²² Hidayatullah, *Konsep Mutu dalam Pendidikan Islam (Jurnal Islam Nusantara, 2021,*

Kesimpulan dari pendapat para ahli di atas mengenai konsep mutu pendidikan menunjukkan bahwa mutu pendidikan adalah sebuah pencapaian yang mencakup lebih dari sekedar prestasi akademik. Para ahli sepakat bahwa pendidikan yang bermutu harus melibatkan peningkatan kualitas dalam berbagai aspek, mulai dari pengetahuan akademik hingga pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman. Mereka juga menekankan bahwa mutu pendidikan melibatkan sinergi antara kurikulum, kompetensi tenaga pengajar, serta dukungan sarana yang memadai untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Dalam konteks pendidikan Islam, mutu pendidikan memiliki dimensi tambahan, yaitu mencakup aspek spiritual dan moral, di mana tujuan pendidikan adalah membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas dan akhlak yang baik. Pendidikan yang berkualitas menurut perspektif Islam harus mampu mendekatkan peserta didik kepada Tuhan dan mengarahkan mereka untuk menjadi individu yang berguna bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, konsep mutu pendidikan mencakup kualitas proses dan hasil pendidikan yang mampu membekali siswa dengan kemampuan akademik, karakter yang kuat, serta kompetensi sosial dan spiritual. Dengan demikian, mutu pendidikan yang ideal adalah yang mampu menjawab kebutuhan individual peserta didik dan juga memenuhi harapan masyarakat, menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan bekal yang lengkap dari segi intelektual, emosional, dan moral.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup aspek internal dan eksternal dalam lingkungan pendidikan. Beberapa faktor utama yang berperan dalam menentukan mutu pendidikan adalah kualitas guru,

kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, serta keterlibatan masyarakat dan orang tua. Dalam pandangan Islam, faktor-faktor ini juga mencakup nilai-nilai etika dan spiritual yang membentuk karakter peserta didik agar menjadi insan kamil.

a. Kualitas Guru

Mulyasa menjelaskan, kualitas guru merupakan salah satu faktor yang paling dominan mempengaruhi kualitas pendidikan. Guru yang memiliki keterampilan mengajar, profesional, sosial dan personal yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermanfaat. Mulyasa menegaskan, guru bukan hanya sekedar guru tetapi juga fasilitator yang harus mampu membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya.²³

b. Kurikulum yang Relevan dan Dinamis

Kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman akan menghasilkan siswa yang siap menghadapi tantangan global. Program yang baik harus mampu mengintegrasikan aspek akademik dengan pembentukan karakter dan pengajaran kecakapan hidup. Dari sudut pandang Islam, kurikulum juga harus memuat nilai-nilai etika dan agama, sehingga peserta didik menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga dikaruniai akhlak yang mulia.²⁴

c. Sarana dan Prasarana

Mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran digital, sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Ia menyebut bahwa dalam era digital, integrasi teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

²³ **Mulyasa**, *Manajemen Pendidikan Berkualitas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 78

²⁴ **Sugiyono**, *Kurikulum Pendidikan Modern* (Jakarta: Alfabeta, 2020), h. 112

d. lingkungan belajar yang positif dan kondusif dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Lingkungan yang aman, nyaman, serta dukungan sosial yang baik dari rekan sebaya, guru, dan staf sekolah memberikan dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Dalam pendidikan Islam, lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islami akan membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara lebih mendalam

e. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Peran serta orang tua dan masyarakat sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anaknya akan memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan motivasi belajar anak. Dalam perspektif Islam, dukungan orang tua tidak hanya sebatas pendidikan akademik, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak dan karakter

f. Kebijakan Pendidikan dan Kepemimpinan Sekolah

Kebijakan pendidikan yang tepat dan kepemimpinan yang efektif di sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Kepala sekolah yang visioner dan mampu memimpin dengan baik akan menciptakan budaya belajar yang positif serta memotivasi guru dan siswa untuk mencapai prestasi yang optimal.²⁵ Indikator inilah yang menjadi salah satu fokus analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam instansi tertentu.

g. Akses

Kondisi jalan yang dilalui menuju sekolah sangat menentukan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif baik bagi guru selaku pengajar dan siswa selaku pelajar.

Berdasarkan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan diatas, menunjukkan bahwa mutu pendidikan adalah hasil dari interaksi kompleks antara berbagai elemen

yang saling terkait. Pertama, kualitas guru menjadi faktor penentu utama, di mana guru yang kompeten dan berkomitmen dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa. Selain itu, kurikulum yang relevan dan dinamis sangat penting dalam memastikan pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan zaman dan mampu membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan²⁵.

Selanjutnya, sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, dan teknologi pembelajaran, juga memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pendidikan. Lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, berperan dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak-anak mereka adalah elemen penting lainnya, di mana dukungan dan perhatian dari lingkungan sekitar dapat memperkuat proses pendidikan.

Dari perspektif Islam, nilai-nilai etika dan agama harus menjadi bagian integral dalam pendidikan, membentuk karakter siswa untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan berakhlak baik. Terakhir, kebijakan pendidikan yang efektif dan kepemimpinan yang kuat di sekolah berkontribusi pada terciptanya budaya belajar yang positif, memfasilitasi inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan mutu pendidikan, semua faktor ini harus diperhatikan dan dikelola secara harmonis, sehingga menghasilkan pendidikan yang tidak hanya berkualitas tinggi secara akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter dan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa untuk berkontribusi di masyarakat.

²⁵ **Azhar**, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2022), h 130.

B. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Pendidikan

1. Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kepala sekolah memegang peran kunci dalam manajemen sekolah, dan perannya mencakup berbagai fungsi dan tanggung jawab yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer yang mengatur jalannya aktivitas sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin yang harus mampu menginspirasi, membimbing, dan memotivasi guru, siswa, serta staf sekolah. Fungsi manajerial ini mencakup pengelolaan sumber daya, kurikulum, sarana dan prasarana, serta pelaksanaan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan mutu pendidikan.²⁶

Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah menjamin keberlangsungan proses belajar-mengajar yang efektif. Ini termasuk mengembangkan program-program yang mendukung peningkatan kompetensi guru dan memastikan fasilitas pendidikan tersedia dengan optimal. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas pengambilan keputusan yang strategis dan berkesinambungan, yang mampu menjawab tantangan pendidikan saat ini, seperti penerapan teknologi dalam pembelajaran dan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Dalam perspektif Islam tanggung jawab kepala sekolah juga mencakup penguatan nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan. Sebagai pemimpin yang memegang amanah, kepala sekolah diharapkan mampu membentuk budaya sekolah yang religius dan moral, yang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendorong prestasi akademik tetapi juga memperhatikan pengembangan akhlak siswa.²⁷

Selain itu, kepala sekolah berfungsi sebagai pembangun hubungan komunitas. Kepala sekolah perlu aktif dalam membangun kerja sama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Dengan memperkuat hubungan ini, kepala sekolah dapat memastikan dukungan sosial bagi kemajuan pendidikan di

²⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h 45.

²⁷ Nasiruddin, *Pendidikan Islam Kontemporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2020, h 78.

sekolah serta menciptakan komunikasi yang baik dengan pihak eksternal sekolah.

Jadi fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen internal hingga pengembangan moral dan pembentukan hubungan sosial. Semua ini merupakan bagian dari upaya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu dan responsif terhadap tantangan masa kini, sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkarakter.

Fungsi kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan dasar mencakup peran yang sangat luas, tidak hanya sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam berbagai aspek pengembangan mutu sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah menjadi panutan dan penggerak utama yang bertugas mengarahkan seluruh komponen sekolah—guru, siswa, dan staf—untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ia harus memiliki visi dan misi yang jelas tentang arah pengembangan sekolah dan berperan aktif dalam menginspirasi seluruh warga sekolah untuk bekerja secara efektif dan efisien.

Selain itu, kepala sekolah memiliki fungsi manajerial yang mengharuskannya untuk mengelola berbagai sumber daya sekolah. Hal ini termasuk perencanaan dan pengelolaan keuangan, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta distribusi dan pengembangan sumber daya manusia, seperti meningkatkan kompetensi guru dan staf melalui pelatihan atau workshop. Kepala sekolah harus mampu mengatur semua elemen ini agar bisa berfungsi secara optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola kurikulum, memastikan bahwa semua kegiatan akademik dan non-akademik berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam era Kurikulum Merdeka saat ini, fungsi administrasi kepala sekolah semakin menonjol karena ia harus memastikan kurikulum tersebut diterapkan dengan tepat, sekaligus memberikan kebebasan bagi guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran

sesuai kebutuhan siswa. Kepala sekolah juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil belajar dan perkembangan siswa untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum dan memperbaiki aspek yang masih kurang.

Fungsi lainnya adalah sebagai pengawas dan evaluator yang mengawasi jalannya proses pembelajaran serta mengevaluasi hasil kerja guru dan kinerja staf secara menyeluruh. Kepala sekolah perlu melakukan supervisi secara berkala untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar berlangsung efektif, dan ia berperan dalam memberikan umpan balik konstruktif kepada guru serta mencari solusi jika ditemukan hambatan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Sebagai pembangun hubungan komunitas, kepala sekolah juga berperan dalam menjalin kemitraan dengan orang tua siswa, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Fungsi ini bertujuan untuk memperoleh dukungan dan masukan dari masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, sekolah dapat menggali sumber daya tambahan dan membangun program-program kolaboratif yang bermanfaat bagi siswa, seperti program kesehatan, kunjungan edukatif, atau kegiatan sosial.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepala sekolah juga berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai moral dan etika di sekolah. Ia diharapkan mampu menciptakan budaya sekolah yang positif dan mengutamakan pengembangan karakter siswa, agar siswa tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berakhlak baik. Dengan kata lain, kepala sekolah dalam pendidikan Islam berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang mendasari perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, fungsi kepala sekolah meliputi kepemimpinan, manajerial, administrasi, pengawasan, dan hubungan dengan komunitas. Semua fungsi ini saling berkaitan dan sama-sama penting dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang optimal, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta membangun budaya sekolah yang sehat dan berorientasi pada nilai-nilai positif.

Kepala sekolah yang efektif adalah sosok yang mampu menjalankan fungsi-fungsi ini dengan integritas dan keteladanan, menjadi motor penggerak utama bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolahnya.

2. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader, Manager, dan Educator

a. Kepala Sekolah sebagai Leader

Sebagai seorang leader, kepala sekolah memegang tanggung jawab utama dalam membangun visi dan misi sekolah yang kuat serta mengarahkan seluruh elemen sekolah untuk bersama-sama mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengelola administratif, tetapi juga harus menjadi pemimpin visioner yang mampu membaca arah perkembangan dunia pendidikan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan serta potensi sekolah.²⁸

Di era Kurikulum Merdeka, kepala sekolah juga diharapkan dapat berperan sebagai pemimpin perubahan (change agent) yang responsif terhadap inovasi. Hal ini sejalan dengan pandangan **Hendrayati**, yang menekankan bahwa kepala sekolah perlu mengarahkan sekolah untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi dan metode pendidikan modern, sehingga sekolah dapat menyediakan pendidikan yang relevan bagi kebutuhan siswa masa kini.

b. Kepala Sekolah sebagai Manager

Sebagai manager, kepala sekolah bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi seluruh kegiatan di sekolah. Ini termasuk manajemen kurikulum, keuangan, fasilitas, dan sumber daya manusia. kepala sekolah perlu memiliki keterampilan manajerial yang mumpuni untuk mengatur berbagai komponen sekolah agar berfungsi optimal. Manajemen yang baik akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, yang tidak hanya mendukung peningkatan prestasi akademik siswa,

²⁸ Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h 55.

tetapi juga mendukung pengembangan kepribadian dan karakter siswa.²⁹ Manajemen berbasis sekolah yang banyak diimplementasikan saat ini mengharuskan kepala sekolah untuk menjalankan peran sebagai administrator yang mengelola segala aspek operasional sekolah. Menurut Kurniawan, manajemen kepala sekolah yang efektif meliputi pengelolaan anggaran secara transparan, perbaikan infrastruktur secara berkelanjutan, dan pemantauan proses pembelajaran. Hal ini penting agar semua sumber daya dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan yang maksimal.

c. Kepala Sekolah sebagai educator

Sebagai seorang educator, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, membina, dan memandu guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Peran ini menuntut kepala sekolah tidak hanya memahami manajemen pendidikan, tetapi juga memiliki wawasan pedagogis yang mendalam, serta kemampuan dalam mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.³⁰ Dengan budaya kolaboratif ini, guru dapat belajar satu sama lain, saling berbagi pengalaman, dan bersama-sama mengembangkan praktik-praktik pembelajaran terbaik yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan. Peran edukatif kepala sekolah bukan hanya dalam hal pengembangan profesionalisme guru, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, dan moral seluruh warga sekolah.

C. Perspektif Islam tentang Manajemen Pendidikan

Secara garis besar, aktivitas manajemen dalam suatu organisasi difokuskan untuk mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen merupakan proses kolaborasi antara individu, kelompok, dan berbagai sumber daya lain guna mencapai tujuan bersama. Organisasi

²⁹ Sutisna *Manajemen Sekolah yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2019), h 78.

³⁰ Rahman, *Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pendidik* (Surabaya: Airlangga Press, 2020),h 43.

berfungsi sebagai wadah bagi aktivitas manajemen tersebut. Artinya, kegiatan manajerial hanya dapat dijumpai dalam kerangka sebuah organisasi, baik itu di lingkungan bisnis, sekolah, maupun bentuk organisasi lainnya.³¹

Istilah manajemen sudah umum dikenal dalam dunia organisasi. Secara sederhana, "management" berarti pengelolaan, yaitu proses mengatur atau mengelola organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Latin "manus" yang berarti "tangan." Dalam bahasa Italia, "maneggiare" berarti "mengendalikan," sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah "to manage" diartikan sebagai "mengatur."³²

Dalam istilah Islam, kata manajemen berasal dari kata —dabbara,|| yang bermakna —mengatur,|| sedangkan —mudabbir|| mengacu pada —seseorang yang pandai mengatur|| atau —pengatur,|| dan —mudabbar|| berarti —yang diatur.|| Manajemen dalam pengertian mengatur adalah upaya yang dilakukan dengan cara yang baik, tepat, dan terarah, dan ini merupakan sesuatu yang disyariatkan dalam ajaran Islam.³³

Pemikiran manajemen dalam Islam berakar pada ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an serta panduan dari Sunnah. Manajemen dalam Islam juga bertumpu pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dan dihayati oleh masyarakat, yang memberi dasar etik dan spiritual pada setiap tindakan. Hal ini membedakannya dari manajemen konvensional, yang pada dasarnya merupakan sistem yang cenderung bebas dari nilai-nilai moral dan lebih fokus pada hasil duniawi saja tanpa mempertimbangkan aspek spiritual. Sebaliknya, manajemen syariah memadukan perilaku dan tindakan manajerial dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, sehingga setiap langkah dan perilaku dalam aktivitas manajerial dipandu oleh prinsip tauhid yang mendalam. Dengan dasar ini, diharapkan seluruh tindakan dalam organisasi yang mengadopsi manajemen

³¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 41

³² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2014), hal. 1

³³ Mesiono, *Islam dan Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2019),

syariah tetap terkendali dan senantiasa berpegang pada nilai-nilai spiritual yang menuntun pada tujuan akhir yang tidak hanya berdimensi duniawi, tetapi juga ukhrawi.³⁴

(104) وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. “(Qs. ali imron ; 104)

Dan Firman Allah SWT dalam QS. At Taubah ayat 22 yang Terjemahan berbunyi :

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia.

Manajemen pendidikan adalah penerapan prinsip manajerial dalam pengembangan sistem pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Ini merupakan perpaduan antara seni dan ilmu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dalam pendidikan Islam guna mencapai tujuan dengan efisiensi dan efektivitas yang tinggi. Lebih dari sekadar perencanaan, manajemen pendidikan juga mencakup proses pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya, sehingga tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan optimal. Secara umum, manajemen pendidikan berlaku untuk berbagai aktivitas pendidikan, namun dalam konteks pendidikan Islam, manajemen ini memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu pada cara memanfaatkan sumber daya pendidikan Islam untuk mendukung perkembangan, kemajuan, dan kualitas proses serta hasil pendidikan itu sendiri.

³⁴ Didin Hafidhuddin, Manajemen syariah, Gema Insani, Jakarta, 2008, hal. 5

Pentingnya prinsip-prinsip Islami dalam manajemen pendidikan Islam tak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai dan ajaran Islam yang khas. Dalam setiap kegiatan, efisiensi dan prinsip ekonomis menjadi landasan utama untuk meminimalisasi pemborosan atau penyalahgunaan sumber daya, yang bertentangan dengan prinsip organisasi Islam. Manajemen, sebagai alat dalam organisasi, tentu memiliki tujuan jelas yang selaras dengan identitas dan kebutuhan lembaga.

Lembaga pendidikan Islam dapat dianggap sebagai "industri mulia" karena mengemban dua misi sekaligus: misi profit dan sosial. Misi profit berorientasi pada pencapaian keuntungan dengan memaksimalkan efisiensi dan efektivitas dana sehingga pemasukan lebih besar daripada biaya operasional. Di sisi lain, **misi sosial** dari lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk mewariskan dan menanamkan nilai-nilai luhur kepada masyarakat, seperti kejujuran, keadilan, empati, tanggung jawab, dan integritas moral. Misi ini tidak hanya terbatas pada peserta didik, tetapi juga berdampak luas bagi lingkungan sosial tempat lembaga tersebut berada.

BAB III

METODOLOGI

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai *peran kepala sekolah dalam manajemen pengembangan mutu pendidikan* di Sekolah Dasar Negeri Mengkang Kecamatan Lolayan³⁵. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana kepala sekolah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami strategi, pendekatan, serta praktik manajerial yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain³⁶. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berusaha mengidentifikasi peran kepala sekolah secara teoretis, tetapi juga mendeskripsikan kondisi nyata di sekolah, termasuk tantangan dan strategi yang digunakan dalam pengelolaan mutu pendidikan.

Sebagai penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat naratif dan mendalam, diperoleh melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Creswell yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertumpu pada proses eksplorasi fenomena dalam konteks alamiah dengan menggunakan metode pengumpulan data yang

³⁵ Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon. Hal. 27

³⁶ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 147

bervariasi³⁷ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu menyusun pola-pola atau hubungan dari data yang dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid mengenai peran kepala sekolah dalam manajemen pengembangan mutu pendidikan.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai peran kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, inovator, dan motivator dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas manajemen sekolah, sebagaimana diungkapkan oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang terjadi di dalam suatu sistem³⁸.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Mengkang Kecamatan Lolayan, kab. Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Adapun waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama beberapa bulan, terhitung sejak surat izin penelitian dikeluarkan oleh Direktur Pasca Sarjana IAIN Manado, yaitu mulai dari bulan Desember 2024 sampai Maret tahun 2025.

C. Sumber Data

Sumber data merujuk pada subjek yang menjadi asal diperolehnya data penelitian. Jika dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu individu yang memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pertanyaan, baik secara tertulis maupun lisan. Berdasarkan asalnya, data dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung melalui

³⁷ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications. Hal. 32

³⁸ Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 78

wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di SD Negeri Mengkang, Kecamatan Lolayan. Data ini sangat penting karena memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya dalam mengelola mutu pendidikan serta berbagai tantangan yang muncul dalam proses tersebut. Agar hasil penelitian lebih valid dan sesuai dengan kondisi di lapangan, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang berperan langsung dalam manajemen sekolah. Informan yang dipilih mencerminkan berbagai perspektif mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Berikut adalah pihak-pihak yang diwawancarai:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah sosok sentral dalam pengelolaan sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah bertujuan untuk memahami bagaimana ia merancang dan menjalankan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini mencakup strategi kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, serta upaya meningkatkan kompetensi guru.

b. Guru

Guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui wawancara dengan guru, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana kebijakan kepala sekolah berpengaruh terhadap proses belajar-mengajar, bagaimana kepala sekolah mendukung pengembangan profesionalisme guru, serta kendala yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Komite Sekolah

Komite sekolah memiliki peran penting sebagai penghubung antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Wawancara dengan mereka bertujuan untuk menggali sejauh mana keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan di sekolah, bagaimana mereka berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan, serta bentuk pengawasan yang mereka lakukan terhadap kebijakan sekolah.

d. Orang Tua/Wali Murid

Orang tua atau wali murid berperan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Melalui wawancara dengan mereka, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana mereka melihat peran kepala sekolah dalam menjalin hubungan dengan orang tua, serta bagaimana mereka menilai kualitas pendidikan yang diterima anak-anak mereka di sekolah.

e. Pengawas/Kepala Dinas Pendidikan

mengawasi proses pendidikan serta memantau dan mengevaluasi hasil kinerja kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Melalui wawancara dengan berbagai pihak ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bagaimana kebijakan yang diterapkan berdampak pada berbagai pihak di lingkungan sekolah.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai sumber informasi tambahan yang mendukung temuan dari data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi sekolah, peraturan dan kebijakan pendidikan, laporan Dinas Pendidikan, serta literatur akademik yang membahas tentang manajemen pendidikan dan kepemimpinan kepala sekolah. Termasuk data evaluasi pengawas terhadap kepala sekolah serta hasil rapat komite yg memuat evaluasi kinerja kepala sekolah. Data ini berperan penting dalam memberikan konteks yang lebih luas terhadap peran kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan mutu pendidikan di SD Negeri Mengkang, Kecamatan Lolayan.

Salah satu sumber utama data sekunder adalah dokumen resmi sekolah, seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), serta laporan evaluasi diri sekolah. Dokumen-dokumen ini memberikan gambaran mengenai perencanaan strategis yang dilakukan oleh

kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk kebijakan yang diambil dalam pengelolaan sumber daya sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Selain mengacu pada data empiris, penelitian ini juga merujuk pada berbagai regulasi dan kebijakan pendidikan nasional yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan dan manajemen sekolah. Beberapa peraturan penting yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini antara lain: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi dasar hukum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk pengelolaan mutu pendidikan; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang *Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah*, yang mengatur kualifikasi, kompetensi, dan mekanisme penugasan kepala sekolah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah*, yang memuat lima dimensi kompetensi utama kepala sekolah, yaitu kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Dengan merujuk pada regulasi-regulasi tersebut, penelitian ini berupaya untuk menilai sejauh mana kepala sekolah di SD Negeri Mengkang telah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Hal ini menjadi penting agar hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat dihubungkan secara langsung dengan indikator kinerja formal yang berlaku.

Dari sisi kebijakan daerah, laporan Dinas Pendidikan Kabupaten Bolaang Mongondow menjadi sumber data yang penting dalam memahami arah kebijakan pendidikan setempat. Laporan-laporan ini berisi informasi terkait program pelatihan kepala sekolah, evaluasi kinerja sekolah, serta data statistik pendidikan yang mencerminkan kondisi mutu pendidikan di wilayah tersebut. Melalui data ini, dapat dianalisis apakah sekolah mendapatkan dukungan yang memadai dari pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan adanya data sekunder yang lengkap dan relevan, penelitian ini dapat

menyajikan analisis yang lebih komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data sekunder ini tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap data primer, tetapi juga sebagai alat untuk mengonfirmasi temuan penelitian, sehingga hasil analisis dapat lebih valid dan mendalam.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam terkait peran kepala sekolah dalam manajemen pengembangan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Mengkang, Kecamatan Lolayan.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai kebijakan, strategi, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa informan kunci, yaitu:

- a. Kepala Sekolah. untuk memahami strategi manajerial dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Guru, untuk mendapatkan perspektif mengenai kebijakan sekolah dalam pengajaran dan peningkatan kompetensi guru.
- c. Komite Sekolah. untuk mengetahui peran serta masyarakat dalam pengelolaan sekolah.
- d. Orang Tua Siswa. untuk mengetahui keterlibatan mereka dalam mendukung program sekolah.

Wawancara dilakukan menggunakan panduan pertanyaan semi-terstruktur, sehingga tetap memungkinkan adanya eksplorasi mendalam terhadap jawaban informan. Teknik ini efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti menggali makna dari pengalaman informan secara lebih

dalam³⁹

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung situasi dan aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati:

- a. Kinerja kepala sekolah dalam menjalankan perannya
- b. Interaksi kepala sekolah dengan guru, siswa, dan tenaga kependidikan
- c. Kondisi sarana dan prasarana sekolah
- d. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan manajerial di sekolah

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas sehari-hari sekolah tetapi hanya mengamati secara langsung.⁴⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis, foto, laporan sekolah, dan arsip resmi yang berhubungan dengan penelitian. Beberapa dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- a. Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- b. Data akademik siswa untuk menilai perkembangan mutu pendidikan.
- c. Hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru.
- d. Dokumen kebijakan sekolah terkait peningkatan kualitas pendidikan.

Dokumentasi sangat penting untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta memberikan data objektif yang bisa diuji keabsahannya.⁴¹

³⁹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, hlm. 157

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 120

⁴¹ Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications, 2018, hlm. 92

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau alat pengumpulan data. Dalam konteks penelitian ini, posisi peneliti tidak hanya sebagai perencana, tetapi juga sebagai pelaksana pengumpulan data, analisis, dan penafsir informasi yang diperoleh. Kehadiran peneliti dalam studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Guru dapat berkontribusi pada Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Mengkang Kecamatan Lolayan. Peneliti bertanggung jawab untuk merancang penelitian, melaksanakan pengumpulan data, melakukan analisis, serta menafsirkan dan menyajikan hasil penelitian secara komprehensif.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

- a. Reduksi data adalah tahap di mana peneliti memindahkan informasi yang terdapat dalam catatan menjadi lebih terstruktur. Pada tahap ini, semua data yang masih bersifat mentah akan diuraikan secara sistematis. Setelah itu, peneliti akan melakukan analisis terhadap data tersebut, mengolahnya kembali agar dapat mengidentifikasi dan memisahkan informasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa hanya data yang penting dan berkaitan dengan masalah yang diteliti yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana peneliti menghadapi beragam informasi, catatan, dan dokumentasi yang terkumpul selama proses pengumpulan data, sehingga sering kali data tersebut tidak tersusun dengan rapi, teratur, dan sistematis. Untuk mengatasi hal ini, peneliti akan menyusun data tersebut agar lebih mudah diakses dan digunakan. Selain itu, untuk mempermudah proses analisis, peneliti akan memetakan setiap data berdasarkan substansi dari masalah yang diteliti. Dengan kata

lain, peneliti akan menampilkan data secara jelas dan sistematis, sehingga memudahkan dirinya dalam melakukan analisis selanjutnya.

c. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap di mana peneliti harus berhadapan dengan berbagai pola, cara, dan metode yang digunakan sejak awal pengumpulan data, sehingga semua informasi yang ada dapat dipahami dengan lebih mudah. Untuk memfasilitasi pemahaman terhadap data yang telah dianalisis, peneliti akan melakukan proses verifikasi. Verifikasi data di sini berarti melakukan pemeriksaan dan evaluasi kembali terhadap keabsahan data yang telah dikumpulkan. Proses ini sangat penting untuk memperkuat kesimpulan yang dihasilkan, sehingga data yang telah disimpulkan dan diverifikasi memiliki tingkat kualitas yang tinggi.

G. Pengkajian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merujuk pada metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data itu sendiri sebagai alat untuk melakukan pengecekan atau perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua jenis triangulasi. Pertama, triangulasi sumber, di mana penulis memverifikasi dan membandingkan derajat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari kepala sekolah dengan data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Kedua, triangulasi teknik, di mana penulis memeriksa dan membandingkan data yang didapat melalui observasi dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik, serta dokumen-dokumen yang relevan mengenai peran kepala madrasah dalam manajemen guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Mengkang Kecamatan Lolayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa Nabila, N. F. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9544-9549.
- Alifa Nabila, N. F. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9544-9549.
- ana, D. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SD Negeri 012 Samarinda Kota. *Attractive : Innovative Education Journal*, 255 - 266.
- Arbangi, 2016, *Manajemen Mutu Pendidikan* Jakarta: PT Adhitya Andrebina
- Agung Asep Sukenda Egok, 2019, *Profesi Kependidikan*, Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Aufa. (2016). Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di MI
- Ma'arif Giriloyo Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. I, No 2, November 2016.
- Ach Baidowi, Syamsudin, —*Strategi Supervisi Pendidikan Di Sekolah*,
Journal of Economic Perspectives 2, no. 1 (2022)
- Baharuddin, Lisa Nursita, “*Kepemimpinan Dalam Supervisi Pendidikan Di Madrasah*,” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020)
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 22-40.
- Darim, A. 2020. Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 22-40.
- Dewi Lestari, N. A. (2021). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam

Peningkatan Mutu SDN Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP).

Dewi Lestari, N. A. 2021. Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu SDN Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP).

Dwiyono, Yudo. 2021. Perkembangan Peserta Didik, (Yogyakarta: CV Budi Utama)

Edy Supriyadi, *Pengembangan model evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan teknik elektro*, (Jurnal Edukasi Elektro, Vol1, No 1, 2017)

Eka Syafriyanto, *implementasi pembelajaran agama islam berwawasan berkontruksisosial*, (jurnal pendidiakn islam, Vol 6, No 6, November, 2019)

Gaol, Nasib Tua Lumban. (2022). Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, (Sigi: CV Feniks Muda Sejahtera)

Herwati, 2023. Motivasi Dalam Pendidikan, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup)

Inge Kadarsih, *Peran dan tugas kepala sekolah di sekolah dasar*, (Jurnal ilmu pendidikan, Vol 2, Nomor 2, 2020).

Kharismawati, D. E. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. Ilmu Pendidikan : Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, 19-28.

Khoirurrijal. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi)

Nuriati, M. A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja

Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 565-571.

Prihantini. 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik, (Tasikmalaya: Edu Publisier)

Purnamaningsih, Ine Rahayu. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)

Puspitasari, (2020). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan).

Supriyadi. 2023. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Organisasi, (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management)

Sutikno, Yadi. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (volume 3,)

Sukardi, *Evaluasi program pendidikan dan pelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)

Wahyudi. (2009). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization), (Bandung: Alfabeta)

Zain, Anwar. (2022). Manajemen Pendidikan: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi, (Cirebon: Penerbin Insania)

Zainal Arifin, — *Evaluasi pembelajaran, prinsip, teknik, dan prosedur*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)



Profil SD NEGERI MENGKANG

Kec. Lolayan, Kab. Bolaang Mongondow, Prov. Sulawesi Utara

Tanggal unduh: 23-06-2025 01:19:16

Tanggal sinkronisasi: 2025-04-22 00:20:54.187

1. Identitas Sekolah

1 Nama Sekolah	:	SD NEGERI MENGKANG		
2 NPSN	:	40100372		
3 Jenjang Pendidikan	:	SD		
4 Status Sekolah	:	Negeri		
5 Alamat Sekolah	:	Mengkang		
RT / RW	:	1	/	1
Kode Pos	:	95771		
Kelurahan	:	MENGKANG		
Kecamatan	:	Kec. Lolayan		
Kabupaten/Kota	:	Kab. Bolaang Mongondow		
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Utara		
Negara	:			
6 Posisi Geografis	:	0	Lintang	
		124	Bujur	

2. Data Pelengkap

7 SK Pendirian Sekolah	:	
8 Tanggal SK Pendirian	:	2002-12-01
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	:	-
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada
13 Nomor Rekening	:	1130000555
14 Nama Bank	:	BANK SULUTGO
15 Cabang KCP/Unit	:	KOTAMOBAGU
16 Rekening Atas Nama	:	SDN Mengkang
17 MBS	:	Ya
18 Luas Tanah Milik (m2)	:	3
19 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20 Nama Wajib Pajak	:	BEND. SDN MENGKANG
21 NPWP	:	008393100824000

3. Kontak Sekolah

20 Nomor Telepon	:	2147483647
21 Nomor Fax	:	
22 Email	:	sdn.mengkang14@gmail.com
23 Website	:	http://

4. Data Periodik

24 Waktu Penyelenggaraan	:	- 37
25 Bersedia Menerima Bos?	:	-
26 Sertifikasi ISO	:	-
27 Sumber Listrik	:	-
28 Daya Listrik (watt)	:	

Lampiran 1: Visi dan Misi SD Negeri Mengkang

1. Visi Misi

a. Visi

SD Negeri Mengkang mengusung visi —Terwujudnya Generasi Pelajar Muda Yang Memiliki Iman Dan Taqwa Pada Tuhan Yang Maha Esa, Belajar Sepanjang Hayat, Yang Berkarakter, Inovatif, Berprestasi, Berdaya Saing Serta Cinta Lingkungan

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya diatas antara lain:

- 1) Belajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu mengembangkan diri.
- 2) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- 3) Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 4) Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri Mengkang menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.

2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam keberagaman global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri Mengkang dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)
 - a) Mengoptimalkan sarana-prasana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
 - b) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah.
 - c) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepeduli sosial.
 - d) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah.
 - e) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah.
 - f) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalarkritis dan kreativitas.

g) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.

h) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.

2) Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)

a) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.

b) Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.

c) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek.

d) Membudayakan gerakan kebersihan sebagian dari pada iman.

e) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah.

f) Melakukan kerjasama dengan *stakeholder* daerah atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.

g) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.

h) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat dan minat dan potensi peserta didik.

3) Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)

a) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.

b) Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati.

c) Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama.

d) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk

meningkatkan kecintaan pada budaya lokal.

- e) Menjalin kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industri) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
- f) Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah.
- g) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif yang positif.
- h) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

Kompetensi Karakteristik Kekhasan Lulusan Sekolah

Sekolah sebagai tempat menempuh ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter generasi bangsa. Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang unggul sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki k pernanompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensi lulusan peserta didik SD Negeri Mengkang sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum operasional SD Negeri Mengkang.

Adapun kompetensi lulusan SD Negeri Mengkang mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, membentuk Profil Pelajar Pancasila, dan inovatif, tangguh dan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya.

Berikut adalah kompetensi lulusan yang ingin dicapai SD Negeri Mengkang.

- i) Memiliki perilaku yang menunjukkan akhlak mulia.
- j) Memiliki dan menjunjung nilai harmonisasi keragaman dan gotong royong.

- k) Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup.
- l) Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif.
- m) Memiliki kreativitas, kemandirian dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.
- n) Membentuk individu sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa.

Adapun kriteria untuk kelulusan peserta didik dari SD Negeri

Mengkang adalah sebagai berikut:

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- b) Memiliki deskripsi sikap minimal baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan;
- c) Lulus ujian Sekolah
- d) Mencapai nilai rata-rata pencapaian minimal sekolah paling rendah 65,00
- e) Ditetapkan rapat pleno dewan guru dan kepala sekolah

Lampiran 2: Struktur Organisasi SD Negeri Mengkang

Daftar Nominatif Guru SD Negeri Mengkang

No	Nama	Status Kepegawaian
1	Nudjul Makalalag, S.Pd	PNS
2	Yanni Ronald Rumondor	PNS
3	Sarifudin Mokolintad	PNS
4	Bambang Surya Mokoagow	PNS
5	Hartati Raden	PNS
6	Erlangga Prasetia Monoarfa	PNS
7	Yusri Buchari	PPK
8	Mirwawingsih Kobandaha	PPK
9	MAHMUT MOKOGINTA	PPK
10	Yesi Yulianti Bakung	PPK
11	NORMI HARUN	Honor Daerah TK. II

Sumber : Profil SD Negeri Mengkang

Lampiran 3: Transkrip wawancara

A. Wawancara dengan Kepala SDN Mengkang (Bapak Nujul Makalalag)

- Bagaimana kiat bapak selaku Kepala Sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah SDN Mengkang?

Jawaban : Dalam peningkatan mutu pembelajaran yang pertama harus adanya peningkatan mutu guru, karena guru adalah salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan guru yang profesional harus adanya program dan pelatihan. Kemudian adanya pengembangan dan sumber belajar. Lalu kemudian adanya pengelolaan lingkungan belajar yang baik karena siswa tidak akan memiliki motivasi belajar yang tinggi jika lingkungan belajar tidak tertata dengan baik. Ruang kelas juga harus dikelola dengan baik dan banyak menampilkan informasi yang bersifat mendidik dan memberi motivasi belajar

- Bagaimana Cara bapak dalam menciptakan suasana kerja yang terbuka dan suportif disekolah?

- Jawaban :Saya menerapkan kerja evaluasi yang terstruktur dan berkesinambungan, ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja guru dan juga menciptakan suasana kerja yang terbuka dan suportif . salah satu bentuk evaluasi ialah dengan rapat rutin bulanan, rapat rutin akhir semester. Disini untuk membahas hal-hal berkaitan dengan perkembangan peserta didik, tantangan serta proses pencapaian target pendidikan. Forum ini juga saya buka sebagai wadah bagi guru dan operator untuk menyampaikan keluhan-kesa, masukan maupun id-ide perbaikan seputaran kegiatan sekolah

- Selain forum rapat, kepala sekolah juga melakukan supervisi secara langsung terhadap guru ketika KBM berlangsung. Supervisi ini mencakup pemantauan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, kelengkapan administrasi seperti RPP, serta pelaksanaan tugas

pokok masing-masing guru. Di samping itu, kepala sekolah juga secara rutin melakukan kunjungan langsung ke kelas-kelas

- Menurut Bapak kepala sekolah mengapa pembelajaran tatap muka sangat efisien digunakan dalam pembelajaran di SDN Mengkang ?
- Jawaban :Selama pembelajaran di lakukan dengan tatap muka menjadi efisien dan efektif. Kepala sekolah berupaya semaksimal mungkin bagaimana proses pembelajaran tetap di lakukan secara langsung (tatap muka). Karena jika pembelajaran di lakukan secara langsung siswa dan siswi sangat mudah memahami pembelajaran meskipun nantinya ada sebagian siswa atau siswi yang tidak memahami dari pelajaran tersebut maka akan mudah untuk bertanya kepada gurunya. Selain itu model pembelajan ini sesuai dengan kondisi sekolah yang ada di SDN Mengkang.
- Apa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDN Mengkang dan Apa tujuan dari implementasinya?
- Jawaban :Proses pembelajaran di sekolah ini mengacu pada kurikulum Merdeka. Tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi pengetahuan umum, dan juga pengetahuan keagamaan.

B. Wawancara dengan guru SDN Mengkang (Bapak Sarifudin Mokolintad)

- Apa saja peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah?
- Jawaban :Dalam melaksanakan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, sedikitnya kepala sekolah mampu berfungsi sebagai *educator*, manaje, administator, supervisor, *leadaer*, inovator dan motivator yang mana kepala sekolah terapkan pada agenda kerja kepala sekolah agar tercapainya peningkatan mutu pembelajaran.

- Bagaimana cara Kepala Sekolah dalam mengembangkan kemampuan guru dan staf?
- Jawaban :Cara kepala sekolah dalam melaksanakan peran sebagai pendidik (*Educator*) yakni terus berusaha membimbing seluruh guru dalam mengembangkan guru atau staf melalui pendidik atau latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, dengan tujuan untuk mengembangkan kurikulum.

C. Wawancara dengan Guru SDN Mengkang (Hartati Raden S.Pd)

- Bagaimana Kepala Sekolah melaksanakan peran sebagai lider, menetapkan visi dan misi serta memotivasi seluruh elemen sekolah untuk mewujudkannya?
- Jawaban :Kepala sekolah melaksanakan tugas sebagai manajerial dan mengelolah sekolah sudah sesuai dengan peraturan yakni melakukan evaluasi melalui rapat komite, rapat dewan guru, selalu mengingatkan visi dan misi agar selalu berusaha memajukan pendidikan meski penuh keterbatasan?
- Bagaimana Kepala Sekolah melaksanakan peran sebagai manajer, bertanggung jawab pada perencanaan kurikulum, keuangan, fasilitas, dan sumber daya manusia dan bagaimana evaluasi seluruh kegiatan di sekolah?
- Jawaban :Kepala sekolah menyiapkan perencanaan kurikulum, membuat laporan keuangan serta berusaha memperbaiki fasilitas yang rusak serta memanfaatkan apa yang ada dan selalu melakukan evaluasi terhadap hasil.
- Kepala sekolah selalu merencanakan setiap kegiatan yang ada disekolah
- Selalu melakukan diskusi terhadap perkembangan pendidikan disekolah

- Bagaimana Kepala Sekolah Melaksanakan peran sebagai Educator/pendidik?
 - Jawaban :Kepala sekolah selalu menjadi teladan, penasehat dan inspirasi
- Bagaimana Kepala Sekolah mengarahkan dan memandu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
 - Jawaban :Selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru
- Bagaimana Kepala Sekolah berperan aktif dalam pengembangan Kompetensi Guru?
 - Jawaban :Mengikutsertakan guru dalam pelatihan untuk pengembangan kompetensi.
- Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa setiap guru mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan menarik, serta mampu berinovasi dalam metode mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa?
 - Jawaban :Yakni selalu melakukan supervisi terhadap kegiatan pembelajaran dikelas.

Lampiran 4: Dokumentasi



Pekarangan SD Negeri Mengkang



Pekarangan SD Negeri Mengkang Tampak Depan



Sarana dan Prasarana SD Negeri Mengkang (Ruang Guru)

**PROFIL SEKOLAH
SDN. MENGKANG**

NOMOR STATISTIK SEKOLAH : 10170404036
 Nama Sekolah : SDN Mengkang
 Alamat : Mengkang
 Kecamatan : Lolagari
 Kabupaten : Solokong Mangandow
 Tahun Berdiri : 1982
 Tahun Pengkajian : 1982
 Jenis Sekolah : Sekolah Adat
 Luas Tanah : 2.3094 M²

I. DATA SISWA 4 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
2007-2008	2	1	1	1	1	1	7
2008-2009	2	1	1	1	1	1	7
2009-2010	2	1	1	1	1	1	7
2010-2011	2	1	1	1	1	1	7

II. DATA RUANG KELAS

Gedung SD	Ruang Kelas	Kondisi
A. GEDUNG SD	4	KUSAKAN
B. GEDUNG UNIT II	3	BAIK
Jumlah Ruang	7	

III. JUMLAH SISWA KIS I - VI - 4 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Jumlah Siswa	Kelas
2007-2008	30	6 ROMBEL
2008-2009	30	6 ROMBEL
2009-2010	30	6 ROMBEL
2010-2011	41	6 ROMBEL

IV. DATA GURU / PEGAWAI

No	Jumlah Guru / Pegawai	Jumlah	Keterangan
1.			
2.			

MENGKANG - JULI 2012
 KEPALA SEKOLAH
 NIP. 196 S.Pj

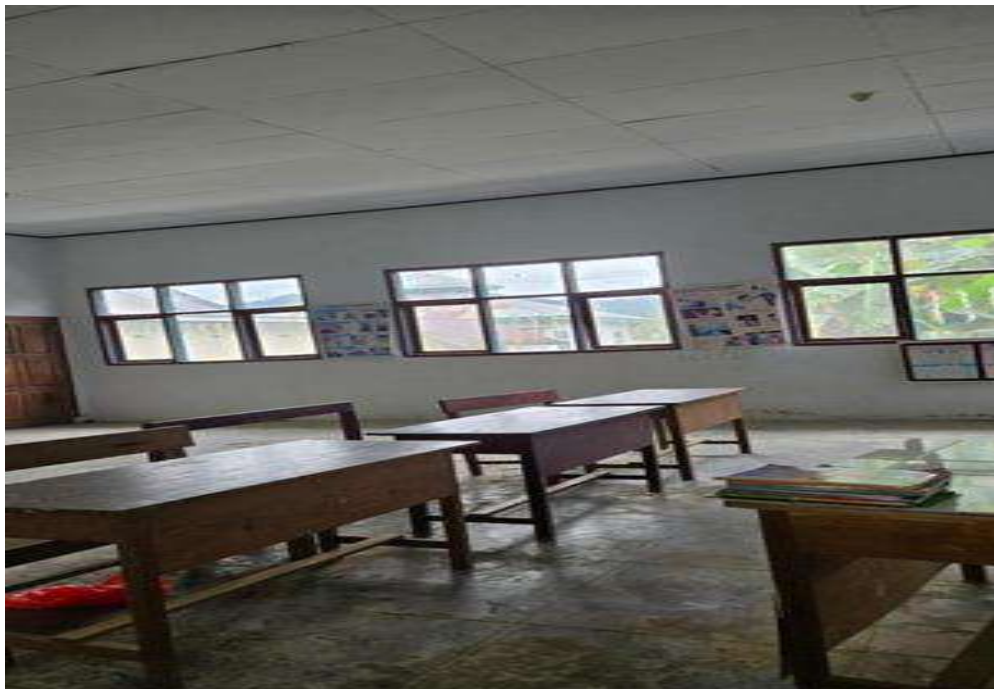
DAFTAR URUT K
TAJ

P	PANEKAT	JABATAN
GOL	TMT	NAMA
		TMT

Tabel Profil Sekolah



Sarana dan Prasarana SD Negeri



Ruang Kelas SD Negeri Mengkang



Dokumentasi Wawancara Dengan Salah Seorang Guru



Dokumentasi Pelatihan Guru



Dokumentasi : jembatan gantung, salah satu Akses menuju SD Negeri Mengkang (Jembatan Gantung)



Dokumentasi: Kondisi sebagian ruas Jalan menuju SDN Mengkang



Dokumentasi: Salah satu sungai yang harus dilalui karena jembatannya putus.



Dokumen : Kondisi salah satu sungai yang meluap ketika hujan turun.



Rumah adat tepat berada didepan SDN Mengkang



Tempat Wisata yang berada tepat didepan SDN Mengkang



TK Totabuan yang berdampingan dengan SDN Mengkang



Balai Desa yang berdampingan langsung dengan SDN Mengkang